

## Pengaruh Program Sapta Pesona terhadap Peningkatan Pengunjung Obyek Wisata Guci Tegal

Suyadi

Pendidikan Ekonomi, FKIP, UHAMKA  
mr.suyadi2@yahoo.com

### Abstract

Research intended to count the of implementation of Sapta Pesona program effects toward visitors' quantity of Guci Park at Kabupaten/District of Tegal, Central Java Province of Indonesia. the quantitative research method used for this study. Data collected through questionnaires from visitors. The data analyzed by a correlational statistic. Instruments tested by validity test, normality test, multiple regression equations, and coefficient correlation feasibility. The research result showed that Sapta Pesona program affects significantly toward the quantity of visitor of Guci Park of Tegal District. Determination coefficient count 0.498 means that Sapta Pesona Program affected to the increasing of visitors by 49.2%, while 50.2% affected by another factor as government regulations, service quality, visitor satisfaction, infrastructures and facilities, and so on.

**Keywords:** Sapta Pesona Program, visitor increasing, quantitative method.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan program sapta pesona dalam meningkatkan kuantitas pengunjung obyek wisata Guci Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner kepada para pengunjung obyek wisata di wisata Guci Tegal baik pada variabel sapta pesona dan peningkatan pengunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dan survei. Data hasil penyebaran kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan penghitungan statistik korelasional. Pengujian yang dilakukan meliputi uji validitas, normalitas, persamaan regresi berganda, dan kelayakan koefisien regresi. Hasil penelitan menunjukkan bahwa sapta pesona mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengunjung Wisata Guci di Kabupaten Tegal, dengan koefisien determinasi  $KD = 0,498$  hal ini berarti sapta pesona berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dimana faktor lain tersebut seperti peraturan pemerintah, kualitas pelayanan, kepuasan pengunjung, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sapta pesona mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan pengunjung Wisata Guci di Kabupaten Tegal.

**Kata kunci :** Program Sapta Pesona, peningkatan pengunjung, Metode Kuantitatif.

### PENDAHULUAN

Salah satu obyek wisata yang terkenal di Jawa Tengah adalah Obyek Wisata Guci di Kabupaten Tegal. Ia merupakan obyek wisata pemandian air panas. Pemerintah daerah Kabupaten Tegal selalu berupaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN yang mulai efektif sejak tahun 2015 dan meningkatkan jumlah pengunjung pada obyek wisata pemandian air panas Guci di Kabupaten Tegal dapat menerapkan kebijakan Program Sapta Pesona.

Obyek wisata pemandian air panas Guci Kabupaten Tegal pada tahun 2014 menerima

penghargaan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Jawa Tengah. Menurut surat kabar "Suara Merdeka" objek wisata yang dikelola pemerintah yang memperoleh penghargaan adalah Dataran Tinggi Dieng (Banjarnegara), Kampung Kopi Banaran (Kabupaten Semarang), Pantai Suwuk (Kebumen), Agrowisata Pagilaran (Batang), Pantai Kartini (Jepara), dan Pemandian Air Panas Guci (Kabupaten Tegal). Indikator yang digunakan adalah aspek manajemen, sarana-prasarana, pemberdayaan masyarakat, penerapan Sapta Pesona dan peningkatan jumlah pengunjung. (<http://berita.suaramerdeka.com>, 2014).

Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran

masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Apabila ketujuh unsur sapta pesona diterapkan dengan baik oleh pihak manajemen obyek wisata air panas Guci Kabupaten Tegal diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung atau wisatawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Program Sapta Pesona dan pengaruhnya terhadap peningkatan pengunjung pada obyek wisata, maka penelitian ini bertajuk Pengaruh Program Sapta Pesona terhadap Peningkatan Pengunjung Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal.

### Pariwisata

Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sanksekerta. “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar atau berkeliling, dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata menjadi penting karena menjadi potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Kesrul (2003:4) bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang bersifat sementara, untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan. Artinya, wisata adalah kegiatan di luar kegiatan rutin sehari-hari, seperti bekerja atau sejenisnya. Sementara menurut Freuler (Irawan, 2010:11), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : “...Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan *fenomena* dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan ”.

Host and Guest (1989) dalam Kusumanegara (2009:3) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Pariwisata Etnik (*ethnic tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat atau etnik tertentu yang menarik;
2. Pariwisata Budaya (*culture tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup atau budaya yang unik atau yang telah hilang dari ingatan massal masyarakat atau manusia;
3. Pariwisata Rekreasi (*recreation tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai.
4. Pariwisata Alam (*eco tourism*), yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada.
5. Pariwisata Kota (*city tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati suasana kota dengan berbagai kehidupan sosial ekonominya.
6. *Resort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
7. Pariwisata Agro (*agro tourism* yang terdiri dari *rural tourism* atau *farm tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan untuk menyadari dan memikirkan alam dan kelestariannya serta pemanfaatannya yang positif bagi kelestarian bumi.

### Sapta Pesona

Sapta Pesona atau tujuh pesona merupakan jargon dalam dunia kepariwisataan di Indonesia. Istilah ini pertama kali dicetuskan oleh pada ...

Menurut *Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata* (2008) Sapta Pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan Sapta Pesona daerah tersebut. Sapta Pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia.

Sapta Pesona merupakan jabaran konsep *Sadar Wisata* yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut.

Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur Sapta Pesona yang terdiri dari unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Adapun penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Aman

Merupakan suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain dengan sikap yang tidak mengganggu kenyamanan wisatawan; menolong dan melindungi wisatawan; menunjukkan sifat bersahabat terhadap wisatawan; memelihara keamanan lingkungan; membantu memberi informasi kepada wisatawan; menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular, dan; meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

#### 2. Tertib

Merupakan suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain: mewujudkan budaya antri; memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku; disiplin waktu/tepat waktu, dan; serba jelas, teratur, rapi dan lancar.

#### 3. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain:

tidak membuang sampah sembarangan; menjaga kebersihan lingkungan objek wisata; menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara; menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis; menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih, dan; pakaian dan penampilan petugas yang bersih dan rapi.

#### 4. Sejuk

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungannya ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain: melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon; memelihara penghijauan di lingkungan objek wisata, dan; menjaga kondisi sejuk dalam berbagai area di daerah tujuan wisata.

#### 5. Indah

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik dan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisata yang lebih luas. Bentuk Aksi yang perlu diwujudkan antara lain: menjaga objek wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni; menata lingkungan secara teratur, dan menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh.

#### 6. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka. Bentuk Aksi yang perlu diwujudkan: bersikap sebagai tuan rumah yang baik serta selalu membantu wisatawan; memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan; menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan, dan memberikan senyum yang tulus.

#### 7. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan: menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal; menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih dan sehat; menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa

### Pengunjung

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) yaitu organisasi internasional penyelenggara wisata resmi, definisi pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Pengertian yang sama disampaikan oleh *World Tourism Organization* (WTO), organisasi pariwisata dunia, yang dimaksud dengan pengunjung (*visitor*) untuk tujuan statistik yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan negaranya sendiri dengan alasan apapun juga kecuali untuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjunginya.

Dengan demikian ada dua kategori pengunjung, yaitu :

1. Wisatawan (*tourist*) yaitu pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi sebagai a) pesiar (*leisure*), untuk

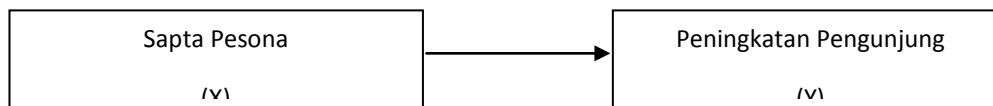
keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga, dan; b) hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

2. Pelancong (*exursionist*) yaitu pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Kesrul (2003:4) bahwa wisata adalah kegiatan di luar kegiatan rutin sehari-hari, seperti bekerja atau sejenisnya. Sedangkan pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

### Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara atas persyaratan yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Berdasarkan landasan teori serta kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dapat penulis ajukan, sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara sapta pesona (X) dengan jumlah pengunjung (Y) pada obyek wisata Guci di Tegal.

H<sub>1</sub> : Terdapat korelasi yang signifikan antara sapta pesona (X) dengan peningkatan pengunjung (Y) pada obyek wisata Guci di Tegal.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis penerapan unsur sapta pesona yang terdapat di daerah obyek wisata Guci Tegal Jawa Tengah.
2. Mengetahui dan menganalisis upaya peningkatan pengunjung yang dilakukan oleh pemerintah daerah obyek wisata Guci Tegal Jawa Tengah.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sapta pesona terhadap peningkatan pengunjung obyek wisata Guci Tegal Jawa Tengah.

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi obyek wisata Guci Tegal, hasil penelitian ini dapat membantu memberikan masukan dan pertimbangan dalam hal sapta pesona yang dapat memberikan pengaruh pada peningkatan pengunjung obyek wisata Guci.
2. Bagi peneliti, merupakan tambahan pengetahuan dari dunia praktisi yang sangat

berharga untuk disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang diterapkan di lingkungan perguruan tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2009: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang berkunjung ke obyek wisata Guci Tegal Jawa Tengah.

Sampel penelitian menurut Arikunto (2009: 109) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Menurut Juanda (2009:114), *convenience sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner di tempat-tempat wisata pemandian air panas Guci. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 175 responden.

### Jenis Data dan Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari sumbernya, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari pengunjung obyek wisata Guci Tegal Jawa Tengah.

Data Sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui media perantara. Seperti buku-buku literatur, surat kabar, majalah, dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Untuk pengukuran variabel dari masing-masing bagian dapat dikategorikan dalam beberapa variabel sebagai berikut :

1. Sapta Pesona
  - a. Aman
  - b. Tertib
  - c. Bersih
  - d. Sejuk
  - e. Indah
  - f. Ramah
  - g. Kenangan
2. Peningkatan Pengunjung
  - a. *Behavioural Characteristic* (karakteristik tingkah laku)
  - b. *Travel Awareness* (pengetahuan perjalanan wisata)
  - c. *Trip Features* (karakteristik perjalanan)

- d. Karakteristik daerah Tujuan Wisata

## Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian ilmu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Suharyani dan Imam, 2001 : 15).

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya (Umar, 2002 : 179) perhitungan uji validitas dengan rumus .... Uji reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2002 : 194), dengan ..... bila koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka reliabilitas sudah tercapai.

### Normalitas Data

Data yang diperoleh dan telah ditabulasikan kemudian dilakukan uji normalitas datanya. Data yang baik untuk dilakukan penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan dan ditampilkan dalam bentuk grafik.

### Alat Analisis Data

#### Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antar variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui. Rumus analisis regresi sederhana :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan demikian maka besarnya nilai a dan b dapat dirumuskan :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

#### Korelasi Pearson Product Moment

Uji koefisien korelasi digunakan dalam rangka mengukur tingkat keeratan hubungan antara sapta pesona (variabel X) dengan kuantitas pengunjung (variabel Y). Uji koefisien korelasi dihitung dengan rumus koefisien korelasi *product moment* :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Sapta Pesona

Y = Peningkatan Pengunjung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

a = Variabel Konstan

b = Koefisien regresi

### Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, rumus koefisien determinasi yang digunakan :  $KD = r^2 \times 100\%$

### Uji “t”

Uji “t” adalah suatu cara untuk membuktikan diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diajukan sebelumnya. Pada uji “t” ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Ho ditolak apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Ho diterima apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Rumus uji “t” :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

### Hipotesis Statistik

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas menggunakan statistik parametris, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ho :  $p = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sapta pesona (X) dengan peningkatan pengunjung (Y) pada obyek wisata Guci Tegal Jawa Tengah.

H<sub>1</sub> :  $p \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sapta pesona (X) dengan peningkatan pengunjung (Y) pada obyek wisata Guci Tegal Jawa Tengah.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Kabupaten Tegal

Tegal berasal dari nama Tetegal, tanah subur yang mampu menghasilkan tanaman pertanian

(Depdikbud Kabupaten Tegal, 1984). Sumber lain menyatakan, nama Tegal dipercaya berasal dari kata Teteguall. Sebutan yang diberikan seorang pedagang asal Portugis yaitu Tome Pires yang singgah di Pelabuhan Tegal pada tahun 1500-an (Suputro, 1955). Namun sejarah *tlatah* Kabupaten Tegal tak dapat diepaskan dari ketokohan Ki Gede Sebayu. Namanya dikaitkan dengan trah Majapahit, karena sang ayah Ki Gede Tepus Rumput (kelak bernama Pangeran Onje) ialah keturunan Batara Katong Adipati Ponorogo yang masih punya kaitan dengan keturunan dinasti Majapahit (Sugeng Priyadi, 2002). Luas wilayah Kabupaten Tegal terdiri dari daratan seluas 878,7 km<sup>2</sup> dan lautan seluas 121,50 km<sup>2</sup>.

Kabupaten Tegal memiliki beberapa tempat pariwisata alam yang berpotensi seperti Agrowisata Kereta Antik, Pemandian air panas Guci, Pantai Pur’in dan Waduk Cacaban. Guci terletak di kaki Gunung Slamet bagian Utara, dengan ketinggian sekitar 1.500 mdpl (meter di atas permukaan air laut) mempunyai udara yang sejuk dengan suhu sekitar 20 derajat celcius. Guci masuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Bumijawa, berjarak sekitar 30 km dari pusat kota (Kecamatan Slawi).

Fasilitas umum yang terdapat di wisata Guci adalah pemandian air panas terbuka, pemandian air panas tertutup, wisata alam, kuda wisata, agro wisata, air terjun, mata air dan terdapat berbagai kaos souvenir yang disediakan cinderamata produksi hasil industri rumah tangga asyarakat Desa Guci.

**Pertanian** Pada tahun 2010 Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah yang memperoleh penghargaan dari Presiden RI atas keberhasilannya dalam meningkatkan produksi padi/gabah yang mencapai 368.458,57 ton gabah. Pada tahun 2011 total produksi padi menjadi sebanyak 341.480,33 ton gabah. Pada tahun 2012 produksi menurun sedikit menjadi 341.006,95 ton gabah, dan sempat turun di tahun 2013 menjadi 211.543,00 ton sebelum naik lagi di tahun 2014 menjadi 317.821,02 ton. Pada tahun 2015 hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu 317.821,16 ton. Selain padi, tanaman pangan lain produksinya bervariasi. Untuk komoditas jagung dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Dari tahun 2011 hingga 2015 penurunan produksinya dapat dilihat dari angka berikut, 165.650,18 ton, 118.876,00 ton, 117.538,00 ton, 114.343,67 ton dan 90.420,82 ton. Produksi kacang kedelai juga mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2011 (209 ton), naik pada tahun 2012 menjadi sebanyak 476 ton, di tahun 2013 menjadi 408 ton, di tahun 2014 sebanyak 59 ton, dan menurun hanya menjadi 55,45 ton saja di tahun 2015.

Kehutanan, dapat diinformasikan bahwa hasil *Hutan Non HPH* pada tahun 2011-2014 di Kab.

Tegal berupa kayu bulat dengan volume berturut-turut sebesar: 9.467,31 m<sup>3</sup>; 8.960,75 m<sup>3</sup>; 11.410,11 m<sup>3</sup> dan 11.410,11 m<sup>3</sup>, sedangkan produksi kayu gergajian pada periode 2010-2014 juga berturut-turut: 1,23 m<sup>3</sup>; 7,69 m<sup>3</sup>; 0,51 m<sup>3</sup> dan 0,51 m<sup>3</sup>. Luas kawasan hutan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2011-2015) tidak mengalami pengurangan, yaitu seluas 4.195,38 Ha dan luas kawasan bukan hutan 4.815,96 Ha. Luas lahan produktif pada tahun 2015 seluas 50.696 ha, luas lahan hutan rakyat pada tahun 2015 seluas 1.167 ha, sedangkan luas ruang terbuka hijau 8,40 ha. Persoalan di bidang kehutanan yang perlu diwaspadai dan diantisipasi adalah kebakaran hutan, sebab kebakaran hutan pada tahun 2010-2013 berturut-turut sebanyak: 88,6 ha ; 68,3 ha, 225 ha. Namun pada tahun 2014 tidak terjadi kebakaran hutan.

Kelautan dan perikanan, khususnya menyangkut perikanan laut jumlah tangkapan cenderung fluktuatif, tercatat jumlah tangkapan ikan pada tahun 2010 sebanyak 219,75 ton, pada tahun 2011 mencapai 606 ton, pada tahun 2012 meningkat tajam hingga mencapai 1.188 ton ikan laut, dan pada tahun 2013 menurun hingga mencapai 411,5 ton ikan laut. Pada tahun 2014 jumlah tangkapan ikan meningkat lagi mencapai 479,20 ton. Penurunan hasil tangkapan tersebut selain karena faktor berkurangnya populasi ikan, juga faktor iklim yang kurang mendukung dan jumlah kapal penangkap ikan semakin berkurang. Tercatat dalam kurun waktu lima terakhir (2010-2014) jumlah kapal penangkap ikan berturut-turut: 364 kapal; 364 kapal, 366 kapal, 378 kapal dan 464 kapal. Sementara jumlah produksi perikanan darat, khususnya hasil tambak dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan yaitu: 234.597 ton; 131.058 ton; 150.768 ton dan 7.879 ton; 148,73 ton. Untuk kolam air deras untuk jumlah produksi ikan mas tahun 2010 sebanyak 4.383 ton, tahun 2011 sebanyak 7.080 ton, tahun 2012 sebanyak 6.931 ton dan tahun 2013 sebanyak 2.900 ton, untuk tahun 2014 sebanyak 3.100 ton.

Pada sub sektor peternakan, jenis ternak yang dibudidayakan di Kabupaten Tegal adalah ternak besar (sapi potong dan sapi perah) dan ternak kecil. Jumlah populasi sapi potong dari tahun 2011-2015 berturut-turut fluktuatif, yaitu: 10.682 ekor; 11.594 ekor; 11.899 ekor dan 9.913 ekor; dan 10.007 ekor sapi potong dengan jumlah pemotongan berturut-turut sebanyak: 6.928 ekor, 7.942 ekor; 3.970 ekor dan 3.629 ekor; 5.135 ekor pertahun. Sedangkan populasi sapi perah dari tahun 2011-2015 berturut-turut cenderung fluktuatif, yaitu 214 ekor; 199 ekor; 199 ekor; 197 ekor dan 227 ekor, dengan produksi susu mencapai: 369,79 liter; 600 liter; 300 liter; 165.573 dan 337.500 liter/tahunnya. Jumlah populasi ternak kambing di tahun 2011 sebanyak 65.866 ekor, di tahun 2012 bertambah menjadi 67.933 ekor, di tahun 2013 menjadi 68.270 ekor,

69.992 ekor di tahun 2014 dan meningkat menjadi 71.612 ekor di tahun 2015.

Pada sub sektor perkebunan, tidak banyak jenis tanaman perkebunan di Kabupaten Tegal yang bisa dijadikan unggulan. Bahkan sebagai produsen teh, Kabupaten Tegal tidak memiliki perkebunan teh dengan luasan yang memadai, dalam kurun waktu lima tahun cenderung fluktuatif, tercatat tahun 2011 dengan luas areal 129,98 ha memproduksi 61,27 ton; tahun 2012 luas areal 157,97 ha memproduksi 60,40 ton, tahun 2013 dengan luas areal 157,97 ha menghasilkan jumlah produksi teh sebanyak 52,8 ton dan di tahun 2015 dengan luas area 162,93 ha menghasilkan jumlah produksi teh sebanyak 32.66 ton.

## Deskripsi Data

### a. Data Sapta Pesona

Berikut disajikan data pengamatan terhadap sapta pesona diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada para pengunjung pemandian air panas di Wisata Guci dengan score jawaban dari jumlah responden sebanyak 175 orang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.**

Data Pengamatan Sapta Pesona

No	Variabel Sapta Pesona	Score	%
1.	Masyarakat sekitar lokasi wisata Guci tidak mengganggu kenyamanan pengunjung	680	77,71
2.	Masyarakat sekitar lokasi wisata Guci menunjukkan sifat bersahabat kepada pengunjung	673	76,91
3.	Masyarakat sekitar lokasi wisata Guci memberikan informasi yang diperlukan pengunjung	660	75,43
4.	Pelayanan yang diberikan di wisata Guci menerapkan budaya antri	678	77,49
5.	Pelayanan yang diberikan di wisata Guci sistematis dan tidak berbelit-belit	674	77,03
6.	Pelayanan yang diberikan di wisata Guci mengutamakan kedisiplinan dan ketepatan waktu	690	78,86
7.	Area sekitar lokasi wisata Guci terjaga kebersihannya	666	76,11
8.	Tempat pembuangan sampah disediakan di berbagai tempat strategis	663	75,77
9.	Petugas pelayanan wisata Guci berpakaian rapi dan bersih	668	76,34
10.	Penghijauan yang ada di sekitar lokasi wisata Guci dilakukan dengan baik	675	77,14
11.	Pohon dan taman yang ada di sekitar lokasi wisata Guci dipelihara dengan baik	668	76,34
12.	Kesejukan area wisata Guci mendapat perhatian dari pengelola	661	75,54
13.	Obyek wisata Guci dikelola dengan baik dalam tatanan yang alami dan harmoni	684	78,17
14.	Lingkungan sekitar obyek wisata Guci ditata dengan teratur	663	75,77
15.	Berbagai macam pohon dan tanaman hias dirawat dengan baik	667	76,23
16.	Masyarakat sekitar lokasi wisata Guci bersikap sebagai tuan rumah yang baik	658	75,20
17.	Masyarakat dan petugas wisata Guci memberikan informasi dengan baik kepada pengunjung	671	76,69
18.	Masyarakat dan petugas wisata Guci bersikap menghargai dan toleran terhadap pengunjung	667	76,23
19.	Obyek wisata Guci mengangkat budaya lokal sebagai atraksi untuk menarik pengunjung	655	74,86
20.	Oyek wisata Guci menyediakan berbagai macam kuliner lokal yang khas	648	74,06
21.	Oyek wisata Guci menyediakan berbagai macam cinderamata yang khas/unik dan mudah dibawa oleh pengunjung	653	74,63
Rata-rata			76,31

Sumber : Kuesioner, 2015

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang sapta pesona terlihat bahwa rata-rata jawaban responden mencapai sebesar 76,31%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pelaksanaan sapta pesona telah dilakukan oleh pengelola dan penduduk di sekitar lingkungan wisata Guci berjalan dengan baik, sehingga para pengunjung lebih berminat dan tertarik untuk kembali mengunjungi obyek wisata Guci. Pelayanan yang diberikan di wisata Guci mengutamakan kedisiplinan dan ketepatan waktu, lingkungan wisata Guci dikelola dengan baik dalam tatanan yang alami dan harmoni kondisi ini menjadikan daya tarik bagi pengunjung untuk

kembali berkunjung. Masyarakat sekitar lokasi wisata Guci tidak mengganggu kenyamanan pengunjung dan penghijauan di sekitar lokasi wisata Guci dilakukan dengan baik sehingga hal ini dapat menambah daya tarik pengunjung.

**Data Peningkatan Pengunjung**

Berikut disajikan data pengamatan terhadap Peningkatan Pengunjung diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada para pengunjung wisata di Wisata Guci dengan score jawaban dari jumlah responden sebanyak 175 orang disajikan pada tabel 2.



**Tabel 2.**  
Data Pengamatan Peningkatan Pengunjung

No	Variabel Peningkatan Pengunjung	Score	%
1.	Saya melakukan kunjungan ke wisata Guci Tegal karena motivasi untuk berlibur	668	76,34
2.	Saya melakukan kunjungan ke wisata Guci Tegal karena tertarik dengan pemandangannya indah	669	76,46
3.	Saya melakukan kunjungan ke wisata Guci Tegal karena merupakan suatu kebutuhan untuk bersantai dengan keluarga	645	73,71
4.	Saya memperoleh informasi tentang wisata Guci Tegal secara lengkap dari berbagai media	625	71,43
5.	Fasilitas yang disediakan pada wisata Guci Tegal sesuai dengan keinginan saya	657	75,09
6.	Pelayanan yang diberikan oleh petugas di wisata Guci Tegal sesuai dengan harapan saya	668	76,34
7.	Jarak tempuh tempat tujuan wisata Guci Tegal tidak terlalu jauh dari tempat tinggal saya	639	73,03
8.	Saya memutuskan untuk menginap di wisata Guci Tegal selama kurang lebih tiga hari	663	75,77
9.	Biaya perjalanan obyek wisata Guci Tegal dihitung murah dibanding obyek wisata lain	632	72,23
10.	Waktu perjalanan yang dibutuhkan ke wisata Guci Tegal dapat ditempuh dalam waktu beberapa jam	627	71,66
11.	Jenis atraksi yang dilakukan di wisata Guci Tegal merupakan budaya khas daerah setempat yang unik dan menarik	625	71,43
12.	Akomodasi di wisata Guci Tegal tersedia berbagai jenis penginapan seperti hotel dan vila.	649	74,17
13.	Fasilitas dan kualitas pelayanan yang diberikan di wisata Guci Tegal sesuai harapan	664	75,89
14.	Kondisi lingkungan daerah wisata Guci Tegal sangat indah dan menarik	651	74,40
Rata-rata			74,14

Sumber: Kuesioner, 2015

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang peningkatan pengunjung terlihat bahwa rata-rata jawaban responden mencapai sebesar 74,14%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pengunjung wisata Guci mengalami peningkatan yang baik sesuai dengan upaya yang ditempuh pemerintah daerah Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Pemandangan yang indah di sepanjang perjalanan dengan kondisi jalan yang beraspal tidak berlubang walaupun berkelok-kelok menuju lokasi wisata Guci maupun tempat pemandian air panas menjadikan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung dan termotivasi untuk kembali datang dan menginformasikan kepada orang lain ataupun keluarga.

Pelayanan yang diberikan oleh petugas obyek wisata Guci sesuai dengan harapan para pengunjung, seperti pelayanan yang tertib, tidak berbelit-belit, kemudahan informasi, sehingga keadaan ini membuat pengunjung merasa puas atas pelayanan yang diberikan dan hal ini mendorong pengunjung untuk kembali datang ke obyek wisata Guci.

Ketersediaan fasilitas dan akomodasi yang memadai serta berbagai atraksi budaya khas daerah lokal yang menarik maupun cinderamata yang ada di wisata Guci sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengunjung sehingga hal ini menjadikan kenangan tersendiri bagi para pengunjung untuk datang kembali berkunjung ke wisata Guci.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil pengujian validitas untuk tiap butir pernyataan variabel sapta pesona (X), dan variabel peningkatan pengunjung (Y) semua butir pernyataan dinyatakan valid karena dari hasil perhitungan SPSS semua  $r_{hitung}$  nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,148). Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa data variabel sapta pesona dan peningkatan pengunjung valid semua, maka data tersebut dapat dilanjutkan untuk melakukan penelitian.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk pengujian reliabilitas variabel sapta pesona (X) mendapatkan nilai sebesar 0,911, variabel peningkatan pengunjung (Y) sebesar 0,854; dengan demikian semua variabel penelitian dapat dikatakan memiliki status reliabel, karena nilai alpha memiliki nilai koefisien reliabilitas ( $r$ ) > 0,60.

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk meneliti variabel peningkatan pengunjung (Y) berdasarkan masukan variabel sapta pesona (X).

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

#### Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 14,747 + 0,464 X$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa:

- Nilai a = 14,747, artinya nilai peningkatan pengunjung yang dapat dicapai jika sapta pesona tidak ada (=0).
- Nilai b = 0,464, artinya nilai peningkatan pengunjung akan bertambah sebesar 0,464 jika variabel sapta pesona naik sebesar 1 satuan.

#### Analisis Korelasi Sederhana

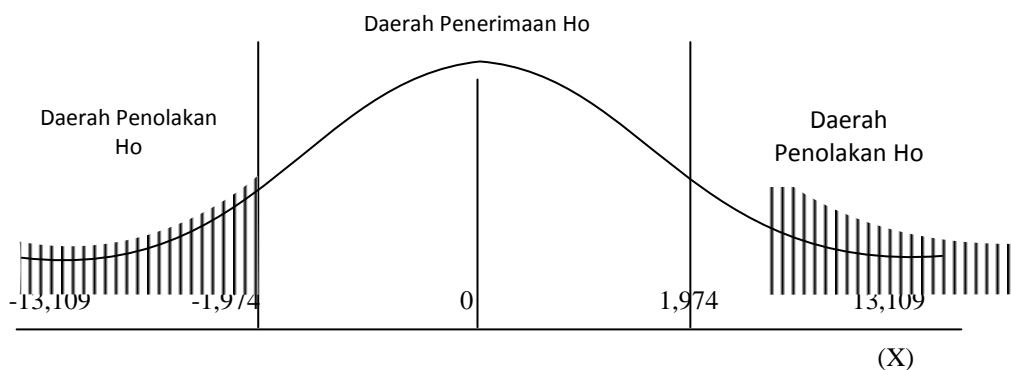
Berdasarkan output SPSS, dapat dilihat bahwa point Mutiple R adalah 0,706, maka korelasi atau hubungan antara variabel sapta pesona dengan peningkatan pengunjung adalah sebesar 0,706. Korelasi sebesar 0,706 tersebut membuktikan bahwa hubungan sapta pesona dengan peningkatan pengunjung adalah kuat dan signifikan atau R mendekati +1.

#### Uji Hipotesis

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel-variabel X dan Y.

##### a. Uji "t"

Dari output di atas terlihat bahwa variabel variabel sapta pesona memiliki nilai  $t_{hitung}$  (13,109) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,974) maka sapta pesona mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan pengunjung di Wisata Guci. Hasil perhitungan uji t dapat digambarkan dalam bentuk kurva sebagai berikut :



**Gambar 1**  
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa nilai  $KD = 0,498$ . Hal ini berarti sapta pesona mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengunjung sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dimana faktor lain tersebut seperti peraturan pemerintah, kualitas pelayanan, kepuasan pengunjung, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa sapta pesona mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengunjung di Wisata Guci.

#### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, berikut ini akan dibahas mengenai pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

#### **Penerapan Program Sapta Pesona yang terdapat di daerah Wisata Guci Kabupaten Tegal Jawa Tengah.**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tegal untuk melaksanakan Program Sapta Pesona di Wisata Guci dengan harapan terjadi peningkatan yang signifikan pada pengunjung obyek wisata Guci. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan kepada warga sekitar lokasi wisata tentang pentingnya penerapan sapta pesona bagi peningkatan pengunjung sehingga pendapatan warga sekitar lokasi wisata juga meningkat.

Wisata Guci Tegal harus dapat menciptakan rasa aman bagi para pengunjung dengan upaya antara lain pengelola tempat wisata bekerjasama dengan polisi pariwisata untuk membantu keamanan lokasi wisata, tempat parkir dikelola dengan baik, penerangan jalan umum ditambah, memberikan rambu-rambu peringatan pada tempat yang dianggap berbahaya dan lain sebagainya.

Dari segi ketertiban upaya yang ditempuh antara lain mengeluarkan peraturan tata tertib pada wisata Guci, mempekerjakan pengawas untuk memantau pelaksanaan tata tertib, seperti larangan tidak membuat suasana gaduh atau berisik di tempat wisata, tidak menginjak rumput taman, tidak membuang sampah sembarangan, saling menghormati, dan lain sebagainya.

Dari segi kebersihan upaya yang ditempuh antara lain mempekerjakan petugas kebersihan di tempat wisata Guci dengan tugas kerja meliputi kebersihan area tempat wisata, kebersihan toilet umum, menyediakan tempat pembuangan sampah, mengajak para pedagang makanan agar selalu membersihkan tempat usahanya dan lain sebagainya.

Dari segi kesejukan upaya yang ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Tegal antara lain melakukan penghijauan di tempat wisata, menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan potensi wisata alam yang ada di sekitar lokasi wisata, mengatur sirkulasi udara pada tempat wisata yang tertutup ruangan dan lain sebagainya.

Dari segi keindahan upaya yang ditempuh antara lain menjaga dan melestarikan tempat wisata dengan merubah dan menata kembali kondisi yang kurang menarik, mengusahakan tidak ada coretan di sekitar lokasi, menata daerah sekitar lokasi agar dapat mendukung lokasi wisata itu sendiri, tetap menjaga keseimbangan alam dan lain sebagainya.

Dari segi keramahan upaya yang ditempuh antara lain mengajak seluruh unsur yang ada di sekitar lokasi seperti para pedagang, pemilik penginapan, pengelola parkir, warga sekitar agar dapat bersikap ramah terhadap para pengunjung.

Ramah dalam artian tidak dibuat-buat, seperti bertutur kata dengan sopan, bertegur sapa dengan baik, saling menghormati, dapat mengendalikan diri terhadap tingkah laku yang kurang menyenangkan dari para pengunjung dan lain sebagainya.

Dari segi kenangan dapat ditempuh dengan upaya memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan, memberikan kualitas terbaik dalam hal produk yang dihasilkan seperti kuliner dan cinderamata, menjaga kejujuran, bekerja secara profesional sesuai bidangnya dan lain sebagainya.

Upaya yang ditempuh pihak pengelola wisata Guci dalam mendukung sapta pesona selama ini adalah dengan upaya membentuk paguyuban dengan pemilik penginapan, jasa penjual kuda, pedagang dan perpikiran. Disamping itu tidak segan menggandeng polisi pariwisata dan seluruh penjual jasa yang ada di sekitar lokasi wisata Guci. Hal ini dilakukan agar dapat mendongkrak minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke wisata Guci.

#### **Upaya peningkatan pengunjung yang dilakukan di daerah Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal.**

Pengunjung wisata Guci selama ini cukup baik tetapi masih perlu diupayakan untuk lebih meningkatkan lagi. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan obyek wisata Guci dalam rangka meningkatkan pengunjung. Pemerintah Kabupaten Tegal telah banyak melakukan studi banding dalam mengelola pariwisata seperti kunjungan ke berbagai daerah yang memiliki obyek wisata.

Pihak DPRD Kabupaten Tegal tengah mendorong untuk membangun destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan ke Tegal. Salah satu upaya yang tengah dilakukan adalah dengan menyusun Raperda Kepariwisataaan yang mengatur didalamnya tentang pengelolaan pariwisata oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Upaya peningkatan pengunjung tidak terlepas dari peningkatan penerapan Program Sapta Pesona di wisata Guci. Sedangkan dalam rangka mendukung program sapta pesona dapat diterapkan dengan baik maka faktor sumber daya manusia yang mengelola dan menangani obyek wisata Guci perlu ditingkatkan baik keterampilan, pengetahuan dan sikap terhadap pengunjung obyek wisata Guci.

Upaya lain yang dapat ditempuh dalam meningkatkan pengunjung obyek wisata Guci adalah dengan mempromosikan obyek wisata tersebut di berbagai media seperti media televisi, radio, majalah, surat kabar, internet dan lain sebagainya. Dengan promosi ini diharapkan pengunjung lebih mengetahui secara jelas keindahan dan fasilitas yang disediakan obyek wisata Guci.

Berdasarkan uji t terlihat bahwa variabel sapta pesona memiliki nilai  $t_{hitung}$  (13,109) lebih besar

dari  $t_{tabel}$  (1,974) hal ini menunjukkan bahwa sapta pesona mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengunjung Wisata Guci di Kabupaten Tegal.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai  $KD = 0,498$ . Hal ini berarti sapta pesona berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dimana faktor lain tersebut seperti peraturan pemerintah, kualitas pelayanan, kepuasan pengunjung, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sapta pesona mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan pengunjung Wisata Guci di Kabupaten Tegal.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan dalam penerapan sapta pesona di daerah wisata Guci Kabupaten Tegal Jawa Tengah adalah menciptakan rasa aman bagi para pengunjung, mengeluarkan peraturan tata tertib, mempekerjakan petugas kebersihan di tempat wisata Guci, melakukan penghijauan di tempat wisata, menjaga dan melestarikan tempat wisata dengan merubah dan menata kembali kondisi yang kurang menarik, mengajak seluruh unsur yang ada di sekitar lokasi seperti para pedagang, pemilik penginapan, pengelola parkir, warga sekitar agar dapat bersikap ramah terhadap para pengunjung, memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan, memberikan kualitas terbaik dalam hal produk yang dihasilkan seperti kuliner dan cinderamata, menjaga kejujuran, bekerja secara profesional sesuai bidangnya dan lain sebagainya.
2. Upaya peningkatan pengunjung yang dilakukan di daerah Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal dilakukan dengan melakukan studi banding, menyusun Raperda Kepariwisata yang mengatur didalamnya tentang pengelolaan pariwisata oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), sumber daya manusia yang mengelola dan menangani obyek wisata Guci perlu ditingkatkan baik keterampilan, pengetahuan dan sikap terhadap pengunjung obyek wisata Guci. Dilakukan upaya promosi di berbagai media agar pengunjung mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang daerah wisata yang hendak dikunjungi baik mengenai keindahan, ketersediaan fasilitas dan lain sebagainya.
3. Berdasarkan uji  $t$  menunjukkan bahwa sapta pesona mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap peningkatan pengunjung di Wisata Guci Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

4. Sapta pesona berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dimana faktor lain tersebut seperti peraturan pemerintah, kualitas pelayanan, kepuasan pengunjung, dan lain-lain.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Sapta pesona memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengunjung di Wisata Guci, untuk itu pemerintah daerah Kabupaten Tegal dan pengelola wisata Guci sebaiknya lebih meningkatkan lagi penerapan sapta pesona di daerah sekitar pariwisata Wisata Guci. Adapun upaya yang ditempuh adalah dengan memberikan kesadaran kepada seluruh unsur yang terkait dengan wisata Guci untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan Program Sapta Pesona.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Tegal dapat memperbaiki dan menambah infrastruktur yang lebih baik dari yang ada sekarang, sehingga pada saat terjadi lonjakan pengunjung tidak mengalami kemacetan yang berarti.
3. Menambah pemandian air panas atau kolam renang sehingga dapat menampung pengunjung pada saat liburan. Karena pada umumnya pengunjung meningkat secara drastis pada saat liburan panjang, lebaran, tahun baru dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardijawati, Minastitiek D. 2000. *Strategi Membangun Image Konsumen Melalui Diferensiasi Produk*. Jurnal Manajemen Daya Saing, Vol 1, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin, B. 2001. *Pariwisata Indonesia Menuju World Class Tourism*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Case, Fair. 2002. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta : Prenhallindo.
- Damanik, Janianton dan Helmut. F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2008. *Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata*. Jakarta : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husein Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- John R. Schermerhorn Diterjemahkan oleh Sri Wiludjeng. 2002. *Management Accounting Seven Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Juanda, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Bogor : IPB Press.
- Kesrul, M. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kotler, P., dan Keller, K.L., 2009. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Indeks.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong, 2009. *Principles of Marketing*. Prentice Hall Int, Inc., ninth Edition, Englewood Cliffs, New Jersey. Prentice Hall.
- Kusumanegara, I Made. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kondisi Kepariwisataaan Bali*. Jurnal hospitality Management Volume 3 No. 1
- Marpaung, Fernando. 2002. *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata*. Tesis Program Studi Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Pitana, I Gede. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Silalahi, Ulbert, 2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, Cetakan kedua, Bandung, Mandar Maju.
- Spillane, JJ. 1994. *Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Penerbit Kanisius. Yagyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung:Alfabeta.
- Suharyani dan Imam Teguh R. 2001. *Pengolahan Data Elektronik*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tjiptono, Fandy. 2007. *Strategi Pemasaran*. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Tri Wismiarsi et al. 2008. *Hambatan Ekspor UKM Indonesia: Hasil Studi pada Industri Mebel, Kerajinan, dan Biofarma*, Jakarta. Penerbit Kompas.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi Kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wahjosumidjo. 2009. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winardi. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.